

**Kajian Tentang Management Perkandang Sapi Potong Rakyat
Di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin
Kabupaten Kuningan**

Fitri Dian Perwitasari
Universitas Muhammadiyah Cirebon

ABSTRAK

Pemeliharaan sapi secara tradisional merupakan sistem yang dilaksanakan oleh sebagian besar Peternak di Indonesia. Manajemen perkandangan merupakan salah satu faktor produksi yang belum mendapat perhatian dalam usaha peternakan sapi potong khususnya peternakan rakyat. Oleh sebab itulah penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari peternak tentang manajemen perkandangan dan usaha kesehatan hewan. Metode penentuan lokasi *purposive sampling*. Pengolahan data secara metode deskriptif, Pengambilan data dengan Wawancara dan Survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kandang sapi belum memenuhi standart kandang yang baik, ditambah lagi belum ada sanitasi kandang sehingga menyebabkan kondisi kandang menjadi lembab dan becek. Limbah yang menumpuk tersebut bisa menjadi penyakit bagi sapi dan lingkungan sekitar. Inilah beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas usaha ternak sapi potong.

Key Words: Sapi, Management perkandangan dan kesehatan

**Study About Cattle Slaughterhouse Management In Dukuhbadag Village, Cibingbin
Sub District Regency of Kuningan**

Fitri Dian Perwitasari
Universitas Muhammadiyah Cirebon

ABSTRACT

Cattle breeding is traditionally a system implemented by most of the breeders in Indonesia. Perkandangan management is one of the factors of production that has not received attention in the business of beef cattle farms, especially farms. That's why this study aims to obtain information from farmers about the management perkandangan and veterinary business. Method of determining the location of purposive sampling. Data processing is descriptive method, Data collection with Interview and Survey. The results showed that the condition of the cow shed has not met the good standard of the cage, plus there is no sanitation cage that causes the cage condition becomes moist and muddy. Waste that accumulate can be a disease for cows and the environment. Here are some factors that cause low productivity of beef cattle business.

Key Words: Beef cattle, Slaughterhouse Management and health

PENDAHULUAN

Pemeliharaan sapi secara tradisional merupakan sistem yang dilaksanakan oleh sebagian besar Peternak di Indonesia. Manajemen merupakan salah satu faktor produksi yang belum mendapat perhatian dalam usaha peternakan sapi potong khususnya peternakan rakyat. Management disini meliputi management kandang, keuangan dan pemasaran. Dengan demikian, pengalaman dalam mengembangkan usaha ternak sapi bisa dikatakan masih minim.

Management Kandang ini meliputi pemilihan lokasi kandang, konstruksi kandang, sanitasi kandang. Kandang merupakan tempat berlindung ternak dari hujan, terik matahari, pengamanan ternak terhadap binatang buas, pencuri, dan sarana untuk menjaga kesehatan Kandang memiliki beberapa fungsi penting dalam suatu usaha sapi potong yaitu (1) melindungi sapi potong dari gangguan cuaca, (2) tempat sapi beristirahat dengan nyaman, (3) mengontrol sapi agar tidak merusak tanaman di sekitar lokasi peternakan, (4) tempat pengumpulan kotoran sapi, (5) melindungi sapi dari hewan pengganggu, (6) memudahkan pemeliharaan, terutama dalam pemberian pakan, minum dan mempermudah pengawasan kesehatan (Abidin, 2002) hal ini dikutip dari (Nainggolan, 2013).

Managemen perkandangan merupakan salah satu faktor produksi yang belum mendapat perhatian dalam usaha peternakan sapi potong khususnya peternakan rakyat. Oleh sebab itulah penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari peternak tentang manajemen perkandangan dan usaha kesehatan hewan yang dilakukan. Informasi ini dikonfirmasi dengan meninjau langsung kondisi dan kontruksi kandang, manajemen pakan, kesehatan ternak (deteksi penyakit cacingan pada sapi).

METODE PENELITIAN

Metode penentuan lokasi dengan metode *purposive sampling* dengan alasan 1) Desa Dukuhbadag merupakan salah satu peternakan rakyat sapi pasundan, 2) ada 11 orang peternak sebagai anggota simpan pinjam PNM (Permodalan Nasional Madani). Penelitian dilakukan dengan cara survei di wilayah sentra sapi pasundan di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Wawancara dilakukan terhadap 41 responden peternak yang dipilih secara random. Data sekunder berupa karakteristik peternak dan data primer tentang perkandangan dan kesehatan. Data yang diperoleh dievaluasi dan disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MANAGEMENT PERKANDANGAN

Management perkandangan ini meliputi letak atau lokasi kandang, konstruksi kandang dan sanitasi kandang.

1. Letak atau Lokasi kandang

Letak kandang sapi ini sekitar 10 meter rumah penduduk dan bersebelahan dengan aliran dua sungai yaitu sungai yaitu sungai cilogodor dan sungai cipicung. Lokasi kandang Sistem kepemilikan lahan kandang ada yang milik pribadi dan sebagian ada yang disewakan oleh lahan desa. Lahan kandang disewakan dengan membayar 30 kg hasil pertanian (padi atau jagung) ke Desa Dukuhbadag. Menurut (Rasyid dan Hartati, 2007) yang dikutip dari Nainggolan 2013 mengatakan bahwa jarak kandang dengan perumahan minimal 10 meter.

Sistem kandang yang berbentuk koloni ini 1) menjamin kesehatan penduduk karena tempatnya yang terpisah dari rumah penduduk, 2) menjalin kerja sama dengan menunjukkan adanya sistem keamanan kandang (ronda) di tiap-tiap kelompok, 3) memcerpat informasi dan bantuan. Kandang-kandang sapi yang ada di Desa Dukuhbadag di bentuk dengan sistem koloni, terdapat tiga koloni kandang sapi yaitu (1) Koloni dusun 3 Karang sari, (2) koloni dusun 2 Rw 02 dan (3) dusun Maja Rw 1.

2. Kontruksi Kandang

Konstruksi kandang dan bahan – bahan yang digunakan dalam pembuatan kandang yaitu kayu, bambu dan genteng untuk atapnya. Kandang sapi yang dimiliki oleh responden belum memenuhi standart kandang sapi yang baik dan kondisi ini sederhana sekali. Hal ini disebabkan 1) minimnya pengetahuan dan info tentang pembuatan kandang yang baik, 2) keterbatasan modal. Kandang sapi yang sederhana sekali sebenarnya sangat mempengaruhi produksi dan kesehatan ternak. 3) tempat pembuangan kotoran sapi tidak ada,

3. Sanitasi kandang

Konstruksi kandang sapi untuk sanitasi kandang tidak dimiliki oleh peternak sehingga pembuangan kotoran ternak di belakang sapi, jadi lantai kandang hanya dibuat lebih tinggi, lantai datar dan pembuatan saluran pembuang. Kondisi kandang diperparah pada musim hujan tiba lokasi kandang akan menjadi becek sehingga banyak lalat dan cacing yang berkembang biak. Menurut (Widyani, 2013) mengatakan sanitasi kandang sangat berperan dengan kesehatan ternak dan produktivitas. Hal ini didukung (Muis, 2015) mengatakan bahwa pengelolaan sanitasi kandang membuat limbah kotoran sapi menumpuk dan mengotori lingkungan. Limbah yang menumpuk tersebut bisa menjadi penyakit bagi sapi dan lingkungan sekitar. Inilah beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas usaha ternak sapi potong.

4. Kesehatan Ternak

Ternak sapi di desa Dukuhbadag dengan sistem semi intensif sehingga ternak dari pagi sampai sore digembalakan maka dari itu penyakit yang sering dialami ternak yaitu: kembung, diare, scabies (kudis) dan pilek. Peternak tidak pernah memberikan obat cacing rutin setiap bulannya, akan tetapi apabila ternak mengalami penurunan nafsu makan dalam jangka waktu seminggu peternak baru memberikan obat cacing merk vermox.

Penyakit dengan gejala ringan para responden mengaku masih bisa ditangani dengan cara tradisional, sedangkan untuk masalah penyakit yang tergolong berat dan tak bisa mereka ditangani dengan cara tradisional para responden memiliki akses mudah untuk memanggil tenaga kesehatan hewan dan biaya penanggulangan yang mereka keluarkan antara Rp. 10.000,- hingga Rp.70.000,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pemeliharaan peternakan di Desa Dukuh Badag adalah semi intensif. Kontruksi kandang yang digunakan masih bersifat non-permanen dan masih kurang layak sebagai tempat aktivitas ternak dan sanitasi kandang tidak ada. Sanitasi kandang belum ada, hal ini akan mengakibatkan pada musim hujan keadaan kandang menjadi becek dan lembab. Limbah yang menumpuk tersebut bisa menjadi penyakit bagi sapi dan lingkungan sekitar. Inilah beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas usaha ternak sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

Book

Luh. Gede Sri Astiti. 2010. Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Pada Ternak Sapi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB.

Retno Widyani. 2013. Kesehatan Hewan. Penerbit Swagati Press.

Retno Widyani. 2013. Ilmu Lingkungan Ternak. Penerbit Swagati Press.

Journal

E. Suhedi, Retno Widyani, Rudi Permana. 2009. Pengaruh pemberian pakan karuk dan dedak padi halus terhadap peningkatan bobot badan domba peranakan ekor tipis jantan. *J Kandang*. Vol 1, No 2 : 103-114.

Jefrey, M Muis. 2015. Kinerja Dan Prospek Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Ramah Lingkungan Di Sumatra Barat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatra Barat. *Widyariset*, Volume 18, Nomor 1, April 2015 (59–70).

Essay, Skripsi/Thesis/Dissertation

Nainggolan, Yunita Dewi Afiati. 2013. Studi Eksploratif Upaya Kesehatan Sapi Potong Peranakan Ongole (Po) Oleh Peternak Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor.

Novalyta Nugraheni, Euis Tanti Marlina dan Yuli Astuti Hidayati. 2016. Identification of Endoparasites Helminth in Beef Cattle Feces at Before and After Biogas Processing in Fixes Dome Digester. [Essay] [Bandung (Indonesia)] :Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran.